

**PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
MERONCE POLA GEOMETRI DI TK AISYIYAH
LUBUK SIKAPING**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



OLEH:

**EKA DELIA
NIM: 2009/51135**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
MERONCE POLA GEOMETRI DI TK AISYIAH LUBUK
SIKAPING**

Nama : **EKA DELIA**

NIM : **2009 / 51135**

Jurusan : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

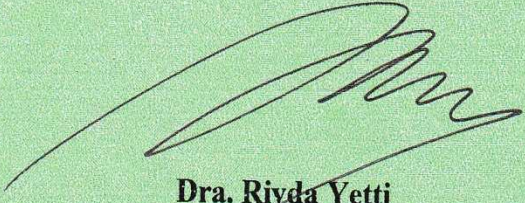
Padang, 12 Januari 2012

Disetujui Oleh

Pembimbing I


Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 196207301988032002

Pembimbing II


Dra. Rivda Yetti
NIP. 196304141987032001

Ketua Jurusan PG-PAUD FIP UNP


Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 196207301988032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

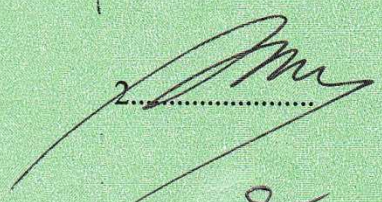
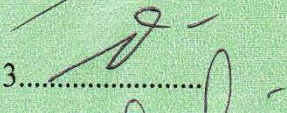
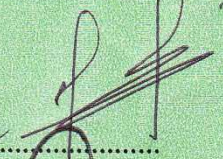
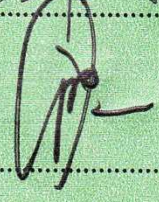
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

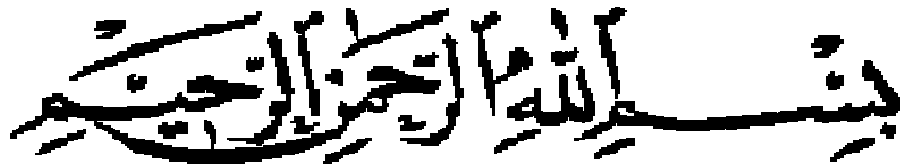
PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MERONCE POLA GEOMETRI DI TK AISYIAH LUBUK SIKAPING

Nama : EKA DELIA
Nim : 2009 / 51135
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 12 Januari 2012

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Rivda Yetti	2. 
3. Anggota	: Dr. Dadan Suryana	3. 
4. Anggota	: Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Drs. Indra Jaya, M.Pd	5. 



*Sesungguhnya Sesudah Kesulitan itu ada Kemudahan
Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan
Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh
Urusan lain dan hanya kepada tuhanlah
Hendaknya kamu berharap
(QS Al-asyirah)*

*Puji syukur pada-Mu Ya Allah SWT atas semua yang telah Engkau limpahkan
padaku, semoga hari yang penuh kebahagiaan ini
menjadi bagian dari bakti dan amalanku
Ya Allah SWT*

*Andaikan lembaran daun dijadikan kertas,
air laut sebagai tintanya, tak akan pernah cukup untuk melukiskan betapa
hangatnya dekapan kasih sayang, betapa besar semua nikmat yang kau berikan,
betapa indah debar hatiku dikala kusebut nama-Mu*

*Ya Allah. ...
Kau tuntun langkahku untuk menuntut ilmu
Walaupun berat kau tegarkan hatiku
Kau beri reski
Kau mudahkan urusanku
Kau beri petunjuk hingga aku mampu
Tiada kata yang terindah
Selain sujud syukur kehadirat-Mu*

Ya Allah.....

*Atas Rahmat dan KaruniaMu yang selalu menyertai
Hingga aku berhasil melalui lika-liku cerita hidup
Suatu cita yang telah kuhadapi, sepenggal asa telah kuraih
Sepenggal pengalaman hidup telah kulalui
Tetapi ini bukanlah akhir sebuah perjalanan hidup
Karena perjalanan panjang masih terbentang luas
Di sana ada makna dan rahasia yang masih tersimpan*

Ya Allah.....

*Betapa damainya hatiku dikalaku bersujud di hadapan-Mu
Seiring rasa syukurku padamu Ya Allah ...
Izinkan aku mempersembahkan keberhasilan dan
karya kecilku ini dengan setulus hati untuk kedua orang tua dan seluruh
keluarga besarku yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil*

Teristimewa buat suamiku tercinta Samsul Bahri.....

*yang telah setia menemani hari-hari sibukku dan selalu memberikan semangat
agar aku bisa melewati masa-masa sulit dibangku kuliah
Rasa sayang buat anak-anakku, Tasya Afifah dan Hafizatul Khaira
yang selalu membuat hidupku jadi berarti....*

*Terima kasih buat dosen pembimbingku yang selama ini telah meluangkan
waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan serta dosen
penguji sehingga skripsi bisa diselesaikan dengan baik
Dan teman-teman semuanya yang tak bisa disebutkan satu persatu, semoga
kebersamaan kita tak akan terlupa dan sukses menjalani tugas dimasa datang....*

*Sesungguhnya ilmu yang kuperoleh belum lagi sempurna
Dan perjalanan hidup masih panjang
Namun saat ini segelintir kebahagiaan telah kutemukan.....*

*Akhir kata kepada-Mu jualah kuserahkan segalanya
semoga selalu dalam lindungan-Mu Ya Allah...*

Amin

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang dituliskan atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 12 Januari 2012
Yang Menyatakan

EKA DELIA

ABSTRAK

Eka Delia, 2012 Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Meronce Pola Geometri di TK Aisyiyah Lubuk Sikaping. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Padang.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas atau PTK yang dilaksanakan di TK Aisyiyah Lubuk Sikaping. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan motorik halus anak melalui meronce pola geometri di TK Aisyiyah Lubuk Sikaping.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui meronce dapat meningkatkan motorik halus anak di TK Aisyiyah Lubuk Sikaping. Meronce dengan berbagai media, menggerakkan otot-otot tangan, menjahit bervariasi, dan memegang pensil dengan benar.

Subjek penelitian ini adalah kelas B TK Aisyiyah Lubuk Sikaping yang berjumlah 12 orang anak terdiri dari 6 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Data diperoleh melalui data observasi dan pengamatan selanjutnya diolah dengan teknik persentase. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan perkembangan motorik halus anak. Pada kondisi awal diperoleh nilai rata-rata anak yang bernilai baik empat belas koma empat persen. Pada siklus I meningkat menjadi empat satu koma enam puluh tujuh persen dan siklus II terjadi peningkatan sampai dengan delapan puluh lima persen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik anak mengalami peningkatan dari sebelum tindakan sampai dilakukan siklus II.

Kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus ke II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan meronce pola geometri dapat meningkatkan motorik halus anak di TK Aisyiyah Lubuk Sikaping.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Meronce Pola Geometri Di Tk Aisyiyah Lubuk Sikaping”. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka menyelesaikan studi di jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, bukan semata-mata hasil jerih payah penulis sendiri, tetapi juga banyak mendapat bantuan serta bimbingan dari pembimbing akademik, dorongan serta buah pikiran berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini. Untuk itu dengan penuh rasa keikhlasan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, MPd, selaku pembimbing I dan ketua jurusan PG PAUD yang telah meluangkan waktunya dan dengan sabar memberikan bimbingan, nasehat, serta arahan hingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
2. Ibu Dra. Rivda Yetti, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan dengan sabar memberikan bimbingan, nasehat, serta arahan hingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Kons, selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen sebagai staf pengajar di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan.
5. Bapak dan ibu staf tata usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi.
6. Ibu Jusmiati, selaku Kepala sekolah dan dewan guru TK Aisyiyah yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Buat kedua orang tua dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan do'a, support dan dukungan
8. Teristimewa buat suami dan anak-anakku yang telah memberikan do'a, support dan dukungan.
9. Buat teman-teman angkatan 2009 yang telah bersama-sama melalui perkuliahan dan telah memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Desember 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	8
1. Hakekat Anak Usia Dini.....	8
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	8
2. Hakekat Motorik Halus.....	11
a. Pengertian Motorik Halus.....	11
b. Tujuan dan Fungsi Motorik Halus.....	14
c. Karakteristik Motorik Halus.....	15
d. Peranan guru dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia dini.....	18
3. Hakekat Meronce.....	19
a. Pengertian Meronce.....	19
b. Karakteristik Meronce.....	20
c. Teknik dalam Meronce.....	21
d. Langkah-Langkah dalam Kegiatan Meronce.....	23
4. Hubungan Meronce Dengan Motorik Halus	23
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Berfikir.....	25
D. Hipotesis Tindakan.....	26

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian	28
D. Prosedur Penelitian.....	28
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Pengumpul data	35
G. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	37
B. Analisis Data.....	73
C. Pembahasan	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Implikasi.....	86
C. Saran.....	86

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Meronce Pola Geometri Pada Kondisi Awal/Sebelum Tindakan.....	37
2 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Meronce Pola Geometri Pertemuan 1 Siklus 1 (Setelah Tindakan).....	42
3 Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Meronce Pola Geometri Pertemuan Ke 2 Siklus 1 (Setelah Tindakan).....	46
4 Hasil observasi perkembangan motorik halus anak Dalam kegiatan meronce pola geometri Pertemuan ke 3 siklus 1 (Setelah Tindakan).....	51
5 Rekapitulasi Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Meronce Pola Geometri Pada Siklus I Pertemuan 1,2, 3.....	55
6 Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Dalam Kegiatan Meronce Pola Geometri Pertemuan 1 Siklus II (Setelah Tindakan).....	60
7 Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Dalam Kegiatan Meronce Pola Geometri Pertemuan 2 Siklus II (Setelah Tindakan).....	64
8 Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Dalam Kegiatan Meronce Pola Geometri Pertemuan 3 Siklus II (Setelah Tindakan).....	68
9 Rekapitulasi Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Meronce Pola Geometri Pada Siklus II Pertemuan 1, 2, 3.....	71
10 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Meronce Pola Geometri Pada Kondisi Awal Siklus I dan Siklus II.....	75
11 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Meronce Pola Geometri Pada Kondisi Awal Siklus I dan Siklus II.....	77
12 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Meronce Pola Geometri (Anak Kategori Cukup).....	78
13 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Meronce Pola Geometri (Anak Kategori Baik).....	80

DAFTAR GRAFIK

Tabel	Halaman
1 Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Meronce Pola Geometri Pada Kondisi Awal/Sebelum Tindakan.....	39
2 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Meronce Pola Geometri Pertemuan 1 Siklus 1 (Setelah Tindakan).....	43
3 Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Meronce Pola Geometri Pertemuan Ke 2 Siklus 1 (Setelah Tindakan).....	48
4 Hasil observasi perkembangan motorik halus anak Dalam kegiatan meronce pola geometri Pertemuan ke 3 siklus 1 (Setelah Tindakan).....	52
5 Rekapitulasi Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Meronce Pola Geometri Pada Siklus I Pertemuan 1,2, 3.....	56
6 Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Dalam Kegiatan Meronce Pola Geometri Pertemuan 1 Siklus II (Setelah Tindakan).....	61
7 Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Dalam Kegiatan Meronce Pola Geometri Pertemuan 2 Siklus II (Setelah Tindakan).....	65
8 Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Dalam Kegiatan Meronce Pola Geometri Pertemuan 3 Siklus II (Setelah Tindakan).....	69
9 Rekapitulasi Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Meronce Pola Geometri Pada Siklus II Pertemuan 1, 2, 3.....	72
10 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Meronce Pola Geometri Pada Kondisi Awal Siklus I dan Siklus II.....	76
11 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Meronce Pola Geometri Pada Kondisi Awal Siklus I dan Siklus II.....	77
12 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Meronce Pola Geometri (Anak Kategori Cukup).....	79
13 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Meronce Pola Geometri (Anak Kategori Baik).....	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan formal yang menyediakan pendidikan anak usia 4-6 tahun, dan merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan, oleh karena itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, pasal 28 ayat 3 dalam (Depdiknas 2007: 19) mengatakan Pendidikan Anak Usia Dini diletakkan pada jalur pendidikan formal berbentuk TK dan *Raudhatul Athfal* (RA) atau yang sederajat, yang menyediakan bagi anak yang berumur 4-6 tahun bertujuan membantu mengembangkan berbagai potensi baik fisik dan psikis yang meliputi moral, agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan selanjutnya.

Kurikulum 2004 membagi bidang pengembangan menjadi dua terdiri atas pengembangan pembentukan prilaku dan kemampuan dasar. Pendidikan TK akan mengupayakan program pengembangan prilaku/pembiasaan dan kemampuan dasar pada anak secara optimal. Oleh karena itu, melalui pembinaan kegiatan pengembangan di TK guru melakukan berbagai upaya, agar bias meningkatkan kemampuan motorik anak. Tujuan pendidikan TK adalah membantu meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan kognitif

yang berguna bagi anak didik dalam penyesuaian dirinya dengan lingkungan untuk pertumbuhan dan perkembangannya.

Pengembangan motorik harus dimulai sejak anak usia dini, khususnya di Taman Kanak-Kanak (TK). Pengembangan motorik merupakan pengembangan mencakup motorik kasar dan motorik halus anak. Pertumbuhan keterampilan motorik anak, baik motorik kasar maupun motorik halus pada anak TK tidak akan berkembang dengan sendirinya.

Pengembangan motorik halus anak yang dilakukan melalui olah tangan dengan menggunakan berbagai teknik. Melalui berbagai media teknik pembelajaran motorik halus terlaksana. Media yang digunakan dalam pengembangan motorik halus anak dapat dilaksanakan melalui teknik menggunting, meronce, membatik, menganyam dengan berbagai tahapan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak TK. Dengan menggunakan media anak dapat melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk melatih otot-otot tangan dan koordinasi mata, pikiran dengan tangan.

Kedudukan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran sangat strategis dan sangat menentukan. Strategis karena pendidikan yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan dalam upaya dalam memperluas dan memperdalam materi ialah rancangan pelaksanaan pembelajaran yang efektif, efisien, menarik dan hasil pembelajaran yang bermutu tinggi. Rancangan pelaksanaan pembelajaran harus disiapkan sedemikian rupa dan sebaik mungkin sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diinginkan. Bukan itu saja,

walaupun rancangan pelaksanaan pembelajaran sudah kita siapkan dengan sempurna kalau tidak disertai dengan metode dan media pembelajaran yang menarik maka hasil yang kita harapkan pun belum tentu tercapai dengan baik. Dengan begitu, metode yang kita gunakan lebih mengarah dengan bermain.

Pembelajaran Anak Usia Dini dilakukan dengan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, dengan memakai media yang dapat merangsang minat anak dalam pembelajaran, metode yang tepat berupa permainan yang dirancang menarik, begitu juga dengan guru yang kreatif yang dapat menciptakan media dan permainan yang menarik tersebut, sehingga kemampuan motorik halus anak dapat tercapai. Melalui bermain akan memperoleh pemenuhan rasa ingin tahunya. Saat anak bermain akan mendapat banyak latihan untuk mengamati diri sendiri, membanding-bandingkan, berfikir sendiri, berbuat sendiri dan akhirnya dapat memecahkan masalah sendiri. Agar kemampuan motorik halus anak dapat tercapai dan anak dalam melakukan kegiatan merasa asyik dan tidak bosan, maka dilakukan dengan bermain, karena bermain merupakan media yang amat diperlukan untuk proses berpikir. Berdasarkan pengalaman mengajar di TK Aisyiyah Lubuk Sikaping maka penulis mengemukakan permasalahan yang didapat pada TK Aisyiyah tersebut.

Kenyataannya di TK Aisyiyah Lubuk Sikaping yang peneliti temui di lapangan kurangnya pengembangan motorik halus anak sehingga proses pembelajaran ini tidak tercapai dengan yang diharapkan, karena dalam kegiatan motorik halus alat dan media pembelajaran kurang menarik bagi anak. Guru hanya terfokus pada media yang ada saja tanpa bisa mencari media yang lain yang

menarik bagi anak. Contohnya dalam bekerja guru tidak pernah melihat keadaan anak dimana anak langsung disuruh menulis, menggambar, menghubungkan benda dengan gambar sementara anak belum bisa menggerakkan jari-jari tangannya dengan baik sehingga kegiatan yang di berikan guru tidak pernah anak lakukan begitu juga dalam kegiatan keterampilan.

Contohnya meronce, menggunting, menjahit, tidak pernah mencapai hasil yang optimal sehingga perkembangan motorik halus anak dalam proses pembelajaran tidak pernah meningkat, karena guru kurang memperhatikan perkembangan anak pada akhirnya anak susah dalam menggunakan jari tangannya. Khususnya dalam hal menulis karena kegiatan pengembangan motorik halus anak tidak pernah melakukannya, anak tidak pernah tertarik dengan kegiatan yang diberikan guru serta cepat bosan, karena guru kurang kreatif dalam menciptakan suatu permainan yang menarik bagi anak. Dalam bekerja anak tidak pernah serius sehingga hasil tidak pernah memuaskan, juga kerapian dan kesabaran anak dalam melaksanakan kegiatan kurang.

Dalam melaksanakan kegiatan guru banyak menggunakan metode tanya jawab, sehingga dalam kegiatan anak waktu yang diberikan kurang. Apabila guru hanya berbicara saja di dalam kelas, maka banyak anak yang tidak memperhatikan guru. Dia asyik bermain sendiri, mengganggu temannya sehingga suasana kelas kurang terkelola. Pada akhirnya proses pembelajaran yang kita harapkan tidak tercapai, karena banyaknya anak yang bosan, dan tidak mau mengerjakan kegiatannya, karena guru kurang memberikan kegiatan yang menarik. sehingga

kemampuan motorik halus anak tidak pernah meningkat. Disinilah letak peran guru agar pembelajaran berhasil dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi diatas maka penulis tertarik untuk mencari solusinya agar pengembangan motorik halus anak meningkat. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian kegiatan kelas dengan judul: **“Peningkatan motorik halus anak melalui meronce pola geometri di TK Aisyiyah Lubuk Sikaping ”** .

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya minat dalam kegiatan motorik halus.
2. Kurangnya alat/media pembelajaran di TK Aisyiyah.
3. Materi pembelajaran yang diberikan guru kurang bervariasi.
4. Guru kurang kreatif dalam membuat media pembelajaran.
5. Kurangnya waktu dalam kegiatan motorik halus anak.

C. Pembatasan Masalah

Dengan keterbatasan tenaga, waktu dan biaya yang tersedia maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu meningkatkan motorik halus anak melalui meronce pola geometri di TK Aisyiyah Lubuk Sikaping.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: **“Bagaimana pelaksanaan meronce pola geometri dapat meningkatkan motorik halus anak di TK Aisyiyah Lubuk Sikaping”** .

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka rancangan pemecahan masalahnya adalah: **“Melalui meronce pola geometri dapat meningkatkan motorik halus anak di TK Aisyiyah Lubuk Sikaping”**.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengembangkan motorik halus anak.
2. Untuk mengenalkan kepada anak tentang benda berdasarkan bentuk, warna.
3. Untuk memperbaiki proses pembelajaran pada anak.
4. Agar anak mampu melakukan kegiatan yang menggunakan motorik halusnya.
5. Untuk melatih kesabaran anak.

G. Manfaat Penelitian

1. Untuk Anak
 - a. Supaya anak dapat menggerakkan otot-otot tangannya.
 - b. Agar kemampuan motorik halus anak berkembang.
 - c. Agar anak bisa menyebutkan benda-benda yang ada.
2. Untuk Guru
 - a. Agar guru dapat mengembangkan potensi motorik anak melalui teknik meronce.

- b. Agar guru lebih kreatif dalam menciptakan media yang menarik dan menyenangkan bagi anak, terutama dalam pembelajaran tentang motorik halus anak.
- c. Meningkatkan kemampuan dan wawasan guru dalam merancang kegiatan motorik halus untuk anak usia dini.

3. Untuk Sekolah

- a. Agar dapat meningkatkan mutu sekolah.
- b. Agar para lulusan TK dapat melanjutkan ke sekolah dasar yang mereka inginkan.
- c. Agar dapat meningkatkan kinerja sekolah kearah yang lebih baik.

4. Untuk Orang Tua

Untuk mengetahui potensi anaknya dalam perkembangan motorik halus.

5. Untuk Peneliti

- a. Untuk menambah wawasan dan pengalaman melalui kegiatan pembelajaran terutama dalam mengembangkan motorik halus anak.
- b. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di jurusan pendidikan guru pendidikan anak usia dini



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakekat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Pendapat Suyanto (2005:8), anak usia dini adalah anak yang usianya 0-8 tahun juga disebut masa emas atau golden age serta untuk mengembangkan bangsa yang cerdas, beriman dan bertaqwa, serta berbudi luhur hendaklah di mulai dari usia tersebut.

Peaget dalam Nugraha (2005:53) mengemukakan bahwa anak usia dini adalah seorang pengkonstruktur yaitu seorang penjelajah aktif, selalu ingin tahu, selalu menjawab tantangan lingkungan sesuai dengan interpretasi (penafsirannya) tentang ciri-ciri esensial yang ditampilkan oleh lingkungan.

Menurut Masitoh, (2009:1.16) anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, kognitif, atau intelektual (daya fikir, daya cipta), sosial emosional, serta bahasa.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa anak usia dini adalah anak yang selalu tumbuh dan berkembang dan mempunyai pribadi yang bersih.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Eliyawati (2005:2-8) Karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

1) Anak bersifat unik; 2) Anak bersifat egosentri; 3) Anak bersifat aktif dan enegik; 4) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; 5) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang; 6) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan; 7) Anak senang dan kaya akan fantasi/khayal; 8) Anak masih mudah frustrasi; 9) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu; 10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek; 11) Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman; 12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Hartati dalam Aisyah (2007:1.4) menyatakan karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak dalam bermain tidak mengenal lelah karena bermain merupakan hal yang sangat menyenangkan bagi anak, dimana dalam bermain anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat baik yang didengarnya, dilihat terutama terhadap hal-hal yang baru. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas terhadap berbagai hal sehingga guru akan bisa menjawab pertanyaan yang diajukan anak karena pada masa ini anak berada pada fase kongkrit yaitu anak selalu mengkaitkan sesuatu dengan indranya.

2) Merupakan pribadi yang unik

Setiap anak yang lahir memiliki perbedaan walaupun anak tersebut kembar, karena potensi yang di bawa anak berbeda-beda, memiliki kelebihan, bakat serta minat tersendiri untuk itu sebagai seorang guru kita tidak bisa menyamaratakan kemampuan dan minat anak itulah betapa uniknya anak. Guru harus memahami cara belajar anak dan memberikan kebebasan kepada anak sesuai kemampuan dan minatnya.

3) Suka berfantasi dan berimajinasi

Bermain merupakan hal yang menyenangkan bagi anak dimana anak bisa berimajinasi dengan hal yang di lakukannya dan senang bercerita dengan orang lain bahkan anak tersebut bisa bercerita melebihi pengalaman nyata yang didapatnya dan juga bisa bertanya tentang hal yang tidak kita duga.

4) Masa yang paling potensial untuk belajar

Kegiatan yang di lakukan anak melalui bermain sangat menyenangkan bagi anak. Melalui aktifitas yang dilakukan anak tingkah lakunya akan berubah serta anak senang mencari tahu tentang sesuatu hal dan bisa mengembangkan keterampilan baru karena anak cenderung belajar dari pengalaman melalui interaksi dengan benda atau orang lain.

5) Menunjukkan sikap egosentris

Anak dalam bermain cenderung bermain dengan kehendak sendiri tanpa bisa memikirkan orang lain. Apa yang dia inginkan akan dia dapatkan, anak yang bersifat egosentris lebih melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri, untuk itu guru harus mengarahkan anak sehingga anak tersebut bisa memahami orang lain yang juga berhak atas apa yang didapatnya.

6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

Kita tidak boleh memaksa anak harus menurut dengan perintah kita karena lazimnya anak mempunyai daya perhatian yang pendek kecuali kegiatan tersebut menarik dan menyenangkan bagi anak. Sebagai guru coba kita

berikan beragam perlakuan kepada anak sehingga anak mampu mengikuti kegiatan yang kita lakukan.

Masitoh (2005:1.14-1.16) Karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Anak bersifat unik; 2) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan; 3) Anak bersifat aktif dan energik; 4) Anak itu egosentri; 5) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; 6) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang; 7) Anak umumnya kaya dengan fantasi; 8) Anak masih mudah frustrasi; 9) Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak, termasuk yang berkenaan dengan hal-hal yang membahayakan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis uraikan bahwa karakteristik anak usia dini berbeda satu dengan yang lainnya, karena karakteristik anak usia dini mencerminkan kepribadiannya. Karena anak bersifat unik, aktif, rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga anak dapat mengekspresikannya serta bergairah untuk belajar.

2. Hakekat Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Menurut Depdiknas, (2007:7) tentang pengertian motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil.

Slamet Suyanto (2005:51) mengemukakan perkembangan motorik halus meliputi: perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan, bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menali sepatu dan menggunting.

Hal itu akan sangat bermanfaat untuk melatih jari anak agar bisa memegang pensil dan belajar menulis kelak.

Keterampilan motorik kasar dan halus sangat pesat kemajuannya pada tahapan anak pra sekolah. Keterampilan motorik kasar adalah koordinasi sebagian besar otot tubuh misalnya: melompat, berlari. Keterampilan motorik halus adalah koordinasi bagian kecil oleh tubuh terutama tangan misalnya kegiatan membalik halaman buku, menggunakan gunting, bermain puzzle.

Anak usia TK telah memiliki kemampuan koordinasi motorik yang baik. Koordinasi motorik halus antara tangan dan mata dikembangkan melalui permainan, membentuk, mencocok, menggambar, menggunting, meronce. Pengembangan motorik halus akan berpengaruh pada kesiapan menulis.

Banyaknya kegiatan melatih motorik halus anak sangat dianjurkan meskipun penggunaan tangan secara utuh belum bisa. Kemampuan daya lihat merupakan kegiatan motorik halus lainnya yang dapat melatih kemampuan melihat yang sangat di perlukan dalam kegiatan membaca.

Kegiatan motorik halus merupakan kegiatan yang mendukung pengembangan yang lainnya seperti pengembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Pengembangan kemampuan motorik yang benar dan bertahap akan mengembangkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang maksimal. Pengembangan kemampuan motorik halus ditujukan dalam mendukung kemampuan kognitif anak yaitu ditujukan dengan kemampuan mengenali, membandingkan, menyelesaikan masalah sederhana dan

mempunyai banyak gagasan tentang berbagai konsep dan gejala sederhana yang ada dilingkungannya.

Aktivitas pengembangan keterampilan motorik halus anak usia TK bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan berbentuk tanah liat, menggambar, mewarnai, menempel, menggunting, memotong dan merangkai benda dengan benang atau meronce. Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis (bahasa), kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat juga merupakan kegiatan keterampilan motorik halus lainnya.

Selanjutnya pendapat Lerner dalam Sudono (2000:53) Motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara tangan dan mata. Sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal (--), garis Vertikal (II), garis miring kekiri (\\), atau miring kekanan (///), lengkung ()), atau lingkaran (OO) dapat terus ditingkatkan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motorik halus adalah suatu keterampilan yang menggunakan otot-otot kecil umumnya pada bagian jari dan pergelangan tangan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan serta tidak membutuhkan tenaga.

b. Tujuan dan Fungsi Motorik Halus

Tujuan perkembangan motorik halus pada anak usia dini menurut pendapat Sumantri (2005:9) antara lain:

- 1) Mampu mengfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- 2) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata.
- 3) Mampu mengendalikan emosi.

Menurut Depdiknas (2007:2) Fungsi pengembangan motorik halus anak usia dini antara lain:

- 1) Melatih kelenturan dan koorodinasi otot jari dan tangan.
- 2) Memacu pertumbuhan dan pengembangan motorik halus anak.
- 3) Melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan berfikir anak.
- 4) Meningkatkan perkembangan emosional anak.
- 5) Meningkatkan perkembangan sosial anak.
- 6) Menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat motorik halus pada anak.

Perkembangan motorik sangat berpengaruh pada perkembangan kepribadiannya. Ketika anak itu masih bayi ia belajar mengenal benda yang ada di dekatnya, setelah besar dia tidak puas dengan melihat saja. Setiap hari anak selalu bertambah kemampuannya, dengan berfungsinya otot jari tangan anak dimana anak bisa menggunakan jari jemarinya, bisa berhubungan dengan orang lain serta dalam bermain bisa mengendalikan prilakunya anak tersebut sudah bisa memfungsikan motoriknya.

Anak yang terganggu perkembangan motoriknya, yang tidak baik perkembangannya dapat menimbulkan perasaan kurang harga diri. Untuk itu perkembangan motorik halus anak sangat perlu dikembangkan pada anak usia dini. Motorik memegang peranan yang sangat penting baik untuk perkembangan

prilaku anak, sosial. serta dapat menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami betapa pentingnya pengembangan motorik halus anak.

Tujuan dan fungsi pengembangan motorik halus menurut Depdiknas (2002) dalam Sumantri (2005:146) adalah:

- 1) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Mampu mengerjakan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerakan jari jemari, seperti kesiapan menulis, mengambar dan manipulasi benda-benda.
- 3) Mampu mengkoordinasi indra mata dan tangan.
- 4) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.
- 5) Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus untuk usia TK(4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan mengerjakan anggota tubuhnya dan terutama adanya koordinasi mata dan tangan dalam persiapan untuk pengenalan menulis.
- 6) Sedangkan fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah untuk mendukung perkembangan aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan dan fungsi motorik halus anak adalah agar anak bisa menggerakkan jari tangannya serta mampu melakukan suatu kegiatan yang menggunakan berbagai benda dengan koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk melanjutkan kependidikan dasar yang mana setiap pengembangan tidak dapat terpisahkan satu dengan yang lainnya.

c. Karakteristik Motorik Halus

Saat dilahirkan seorang bayi tidak berdaya karena ia belum mampu menggunakan anggota tubuh untuk dimanfaatkan bagi kepentingan dirinya. Bayi yang baru lahir hanya dapat menangis sambil menggerakkan tangan dan kakinya.

Menurut Mendiknas (2007:6) karakteristik perkembangan motorik anak usia dini adalah:

- 1) Dapat mengoles mentega pada roti.
- 2) Dapat mengikat tali sepatu sendiri dengan sedikit bantuan.
- 3) Dapat membuntuk menggunakan tanah liat atau plastisin.
- 4) Membangun menara yang terdiri dari 5-9 balok.
- 5) Memegang kertas dengan satu tangan dan mengguntingnya.
- 6) Menggambar kepala dan wajah tanpa badan.
- 7) Meniru melipat kertas satu-dua kali lipatan.
- 8) Mewarnai gambar sesukanya.
- 9) Memegang crayon atau pensil yang berdiameter lebar.

Melalui bermain anak belajar berbagai keterampilan motorik halus seperti mengecat, memotong, membentuk dengan tanah liat menggunakan berbagai krayon kesemuanya sangat bermanfaat sebagai persiapan belajar menulis anak.

Pendapat Sumantri (2005:141) karakteristik perkembangan motorik anak usia dini adalah:

- 1) Menempel
- 2) Mengerjalan puzzel
- 3) Mencoblos kertas dengan pensil atau spidol
- 4) Mangkin trampil menggunakan jari tangan (mewarnai dengan rapi)
- 5) Mengancingkan kancing baju
- 6) Menggambar degan gerakan naik turun bersambung seperti bukit
- 7) Menarik garis lurus, lengkung, miring
- 8) Mengekpresikan gerakan dengan irama bervariasi
- 9) Melempar dan menangkap bola
- 10) Melipat kertas
- 11) Berjalan di atas papan titian
- 12) Berjalan dengan berbagai variasi
- 13) Memanjat dan bergelantungan (berayun)
- 14) Melompati parit atau berguling
- 15) Senam dengan gerakan kreatifitas sendiri

Perkembangan motorik halus anak harus disesuaikan dengan tingkat usia anak agar seorang guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan motorik halus anak apakah berhasil atau belum.

Perkembangan karakteristik anak ditandai dengan anak bisa menempel gambar yang di berikan guru dengan baik, bisa dengan mudah menggunakan jari jemarinya, baik dalam menulis, menggambar atau kegiatan yang menggunakan otot-otot tangan serta bisa mengkoordinasikan matanya dengan sempurna. Dengan berkembangnya motorik halus anak dengan baik maka motorik kasar anak akan juga berkembang dimana bisa kita lihat anak bisa melempar dan menangkap bola, bisa menggunakan otot-otot kakinya, dan selalu bergairah dalam setiap kegiatan yang di lakukannya .

Dari uraian di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa perkembangan karakteristik anak usia dini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangannya.

Menurut Mendiknas (2007:6) karakteristik perkembangan motorik anak usia dini adalah:

- 1) Dapat Mengoles mentega pada roti.
- 2) Dapat mengikat tali sepatu sendiri dengan sedikit bantuan.
- 3) Dapat membuntuk menggunakan tanah liat atau plastisin.
- 4) Membangun menara yang terdiri dari 5-9 balok.
- 5) Memegang kertas dengan satu tangan dan menggutusnya.
- 6) Menggambar kepala dan wajah tanpa badan.
- 7) Meniru melipat kertas satu-dua kali lipatan.
- 8) Mewarnai gambar sesukanya.
- 9) Memegang crayon atau pensil yang berdiameter lebar.

Berdasarkan paparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa karakteristik motorik halus anak usia dini harus berdasarkan tahap perkembangannya dan disesuaikan dengan usianya seperti anak dapat memegang, melipat, meronce menggambar, dan kita dapat mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan motorik halusny.

d. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia dini

Guru di TK tidak hanya berperan sebagai pendidik. Menurut Montolulu (2005:12.5). Guru juga harus berperan sebagai perencana fasilitator, model, motivator dan sebagai teman dalam kegiatan bermain anak agar kegiatan bermain menjadi optimal.

1. Guru sebagai perencana

Guru harus merencanakan suatu pengalaman baru agar murid-murid terdorong mengembangkan minat dan kemampuannya. Perencanaan yang disusun oleh guru meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Tujuan atau sasaran yang ingin dicapai.
- b. Bentuk kegiatan yang akan dilakukan.
- c. Alat atau bahan yang akan digunakan.
- d. Tempat dilaksanakan kegiatan di dalam atau di luar.
- e. Alokasi waktu, berapa lama waktu yang akan digunakan.
- f. Penilaian dan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan atau sasaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

2. Guru sebagai fasilitator

Guru harus mampu memfasilitasi seluruh kebutuhan anak pada saat kegiatan berlangsung. Guru harus berperan aktif, kreatif dan dinamis.

3. Guru sebagai model

Guru harus menjadi model atau panutan yang baik bagi anak didiknya karena pada usia TK adalah masa meniru. Oleh karena itu, guru yang menghargai bermain akan selalu berusaha menjadi model dalam kegiatan

bermain anak. Guru akan selalu berusaha mencari kesempatan untuk bergabung dalam kegiatan bermain anak lalu mencoba melakukan apa yang dilakukan anak.

4. Guru sebagai motivator

Guru harus dapat menjadi pendorong bagi anak untuk melakukan kegiatan bermain. Guru mendorong anak untuk lebih aktif ketika bermain, mendorong anak untuk melakukan eksplorasi, melakukan kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan penemuan-penemuan dan mendorong anak untuk menyalurkan rasa ingin tahunya dan mencari jawaban atas rasa ingin tahunya tersebut, membangkitkan semangat dan membujuk anak yang tidak mau bermain.

5. Guru sebagai teman

Selain berperan sebagai pendidik, guru harus dapat berperan sebagai teman atau sahabat bagi anak dalam bermain artinya guru harus bersedia terjun bermain bersama anak-anak, berbaur dalam kegiatan yang dilakukan anak-anak.

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa guru yang baik adalah guru yang mampu memahami siapa dan apa kebutuhan dari peserta didiknya dan memahami apa saja yang menjadi tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar.

3. Hakekat Meronce

a. Pengertian Meronce

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus anak adalah meronce. Keterampilan meronce di Taman Kanak-Kanak mungkin tidak asing

lagi karena keterampilan meronce suatu kegiatan yang sangat mengasyikkan bagi anak bila di lihat dari bentuknya, warnanya yang menarik dan mempunyai nilai keindahan.

Menurut Delta (2007:53) Meronce adalah: merangkai bahan satu persatu ke dalam benang. Hasil tiap roncean digabung untuk dijadikan hiasan seperti: tasbih atau kalung. Bahannya biasa berasal dari bahan alam atau bahan buatan.

Meronce mempunyai kelebihan yang banyak selain bentuknya yang bagus juga mempunyai kesesuaian fungsi, kekuatan keindahan yang tergantung pada jenis bahannya.

Dewi (2010:56) mengemukakan bahwa meronce adalah: menyusun bahan berlobang sehingga menghasilkan rangkaian benda yang dapat digunakan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa meronce adalah menyusun atau menata beberapa benda menjadi suatu karya yang indah dan berguna.

b. Karakteristik Meronce

Meronce merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak hanya saja saat meronce sangat diperlukan ketelitian dan kesabaran karena bahan-bahan yang kita gunakan pada umumnya berukuran tidak terlalu besar, juga diperlukan kehati-hatian agar bahan roncean anak tidak mudah rusak.

Menurut Delta (2007:53/54) karakteristik meronce dibagi menjadi dua bagian yaitu dari bahan alam dan bahan buatan yang mempunyai karakteristik adalah bahannya boleh kering atau segar, tahan lama, warnanya menarik dan kuat.

Selain karakteristik di atas Dewi (2010:56) mengemukakan bahwa karakteristik meronce adalah bahannya keras, berwarna indah, mengkilat, mempunyai bentuk dan ukuran.

c. Teknik Dalam Meronce

1. Meronce biji-bijian

Alat dan bahan:

Biji-bijian

Vernis

Benang

Kuas

Gunting

Jarum

Paku

Cara membuatnya:

- a. Lubangi jarak yang akan di rangkai dengan ujung gunting atau paku hati-hati jangan sampai mengenai tangan.
- b. Biji jarak yang telah dilobangi dirangkai dengan benang gunakan jarum agar lebih mudah memasukannya.
- c. Buatlah simpul tali pada ujung ronceanmu agar roncean tidak mudah lepas.
- d. Agar lebih indah oleskan vernis dengan menggunakan kuas.
- e. Hasil ronceanmu dapat digantung sebagai tirai di pintu rumah atau jendela.

2. Meronce manik-manik

Alat dan bahan:

Jarum

Benang

Manik-manik dengan berbagai macam bentuk

Cara membuatnya:

- a. Memilih rangkaian yang dapat dijadikan acuan dalam meronce.
- b. Ambil jarum dan benang dengan ukuran 1,5 kali panjang yang akan dironce. Buatlah simpul 5cm dari ujung benang tersebut. Setelah ujung tali simpul siap, masukan manik-manik satu persatu pada benang dengan menggunakan jarum.

3. Meronce kertas

Alat dan bahan:

Kertas

Lem

Benang

Jarum

Pisau

Cara membuatnya:

- a. Kelompokkan kertas-kertas baik bewarna ataupun polos.
- b. Buatlah variasi bentuk dan ukuran kertas, kamu bisa membuat bentuk bintang, kotak, bulat telur, kerucut.

- c. Jenis potongan kertas yang dihasilkan tadi dimasukan ke dalam benang yang telah di sambung pada gelas aqua plastik disetiap sisinya, kemudian lem agar tidak lepas.
- d. Jadilah suatu yang sangat cantik yaitu lampion.

d. Langkah-Langkah dalam Kegiatan Meronce

Langkah atau cara yang dilakukan guru di dalam kegiatan meronce adalah sebagai berikut:

1. Guru memperkenalkan media pembelajaran meronce dengan fungsinya.
2. Guru membagikan alat-alat meronce kepada anak satu persatu.
3. Guru menerangkan bagaimana cara meronce yang baik.
4. Anak melaksanakan kegiatan yang telah disuruh guru.
5. Guru memberikan penilaian pada anak atas kegiatan yang dilakukannya dan apabila ada anak yang belum bisa guru memberikan motivasi atau dorongan.

4. Hubungan Meronce Dengan Motorik Halus

Meronce merupakan salah satu kegiatan keterampilan di TK, dimana kegiatan ini tak asing lagi dikerjakan oleh anak-anak dan juga masyarakat. Meronce selain bahannya yang unik, warnanya yang bagus juga mempunyai nilai yang tinggi. Dengan meronce banyak yang dapat dihasilkannya diantaranya gelang, tas, tasbih, hiasan sekolah dan sebagainya. Yang mana dalam melakukan kegiatan tersebut dapat menyumbangkan motorik halus anak diantaranya koordinasi gerak otot jari-jari tangan dan mata. Menurut Sudono 2005, alat-alat yang digunakan sebagai media penunjang keterampilan motorik halus sebaiknya bervariasi, salah satunya dengan menggunakan jari jemari.

Kegiatan meronce dimulai dari anak mula-mula bisa memegang alat yaitu benang antara ibu jari, telunjuk dan jari tengah. Setelah itu anak disuruh memasukkan benang ke dalam benda yang disediakan guru dimulai dari benda yang mudah sampai ke yang sulit. Apabila kegiatan meronce bisa dilakukan anak dengan baik maka kegiatan pengembangan motorik halus anak sudah optimal. Anak tidak akan sulit dalam menggerakkan jari jemarinya, dengan begitu kegiatan meronce tidak bisa dilepaskan dari pengembangan motorik halus anak.

5. Indikator Motorik Halus dalam Kegiatan Meronce

Menurut kurikulum 2004 bahwa indikator motorik halus adalah meniru membuat garis tegak, datar, lengkung dan lingkaran, menggerakkan jari-jari tangannya, kemampuan anak dalam mengikat, dan memegang pensil dengan benar.

B. Penelitian yang Relevan

Hertiana (2007) meneliti tentang meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan karet gelang di TK Lillah Pasir Putih Tabing Padang. Dimana penelitian Hertiana dengan peneliti sama-sama meningkatkan motorik halus anak, perbedaannya Hertiana meneliti tentang permainan karet gelang sedangkan peneliti mengenai meronce.

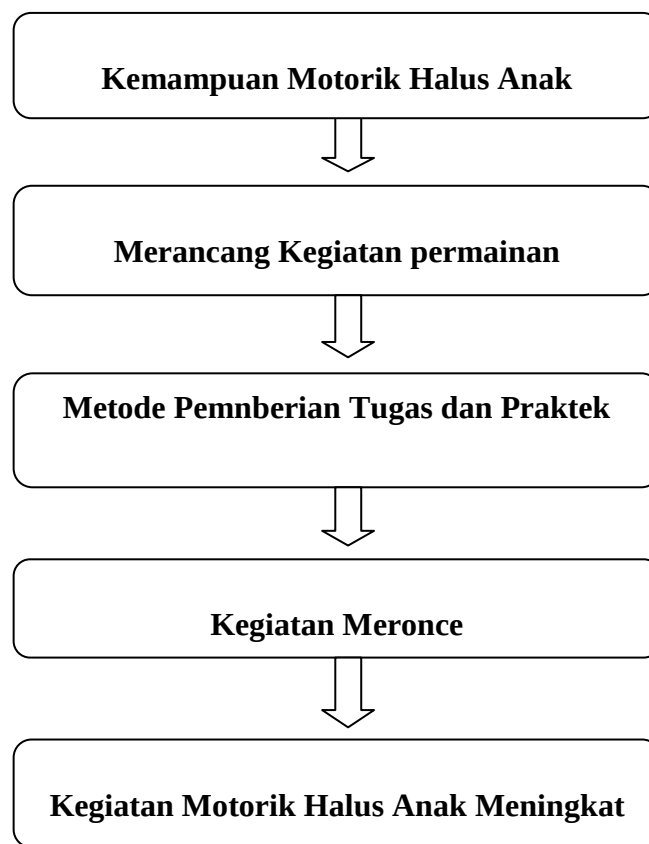
Rahma Yeli (2010) meneliti tentang meningkatkan motorik halus dengan finger painting pada anak tuna grahita vingan X. Hasilnya kegiatan finger painting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam mengerakan tangan menghubungkan titik-titik berpola pada anak tuna grahita ringan X penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tercapainya peningkatan dalam kemampuan

motorik halus ini ditandai dengan mengikuti garis pola dengan kegiatan finger painting.

Yetri Yusri(2009) meneliti tentang meningkatkan kemampuan motorik halus melalui metode latihan bagi tuna grahita kelas D3 di SLB Luki Padang. Hasilnya peningkatan motorik halus anak dalam meremas plastisin dan menulis huruf vokal melalui metode latihan. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa anak tuna grahita melalui metode latihan sangat efektif dilakukan.

C. Kerangka Berfikir

Upaya peningkatan motorik halus anak melalui teknik meronce di TK Aisyiyah Lubuk Sikaping.



Bagan Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Melalui teknik meronce dapat meningkatkan motorik halus anak di TK Aisyiyah Lubuk Sikaping.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian, upaya meningkatkan motorik halus anak melalui meronce pola geometri, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah:

1. Kegiatan meronce sangat bermanfaat bagi perkembangan motorik halus anak, dimana anak bisa menggerakkan otot-otot tangannya karena meronce adalah: merangkai bahan satu persatu kedalam benang. (Delta:2007:53)
2. Media yang digunakan hendaknya menarik, tidak berbahaya, disesuaikan untuk anak TK serta dapat dimanipulasi.
3. Selama proses kegiatan berlangsung penilaian untuk anak dapat dilakukan dengan baik.
4. Dalam kegiatan meronce membuat anak sabar dan teliti dalam melakukan kegiatan.
5. Anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halusnya melalui meronce pola geometri.
6. Dengan kegiatan meronce ini kemampuan motorik halus anak meningkat dari kondisi awal anak yang bisa hanya 14,4% pada siklus I naik menjadi 41,67% dan meningkat pada siklus II menjadi 79%. Ini menunjukkan bahwa meronce pola geometri meningkatkan motorik halus anak.

B. Implikasi

1. Kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan meronce pola geometri.
2. Kegiatan meronce pola geometri bisa menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun

C. Saran

Dari kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan saran untuk perubahan demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa mendatang adalah:

1. Guru harus memahami peserta didik dan memberikan kesempatan pada anak untuk mencobakan berbagai aktivitas yang dapat mengembangkan motorik halus anak.
2. Dalam penggunaan media, diperlukan bahan-bahan yang menarik minat anak terhadap kegiatan meronce.
3. Para peneliti disarankan agar lebih mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam melaksanakan proses belajar mengajar

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alwen Bentri, dkk.2005. *Usulan Penelitian untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Padang: LPTK UNP.
- Arikunto. dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- _____. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta
- _____. 2007. *Pedoman Pembelajaran Seni di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta
- _____. 2007. *Pedoman Pembelajaran Fisik/Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta
- Delta Farida. 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta: Arya Duta
- Dewi Sari Ratna. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan*. Surakarta: Grahadi
- Eliyawati Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi
- Haryadi. 2009.. *Statistik pendidikan*. Jakarta. Prestasi Pustaka Raya
- Masitoh. 2009. *Strategi Pembelajaran TK* .Jakarta: Universitas Terbuka
- Nowwelis Herliana. 2007. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Karet Gelang di TK Lillah Pasir Putih Tabing Padang*
- Nugraha Ali. dkk. 2005. *Kurikulum Bahan Belajar TK* . Jakarta: Universitas Terbuka
- Samsudi. 2007. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta
- Sudono anggani, 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: PT. Grasindo